

**STRATEGI ADAPTASI MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS
NEGERI PADANG (Studi pada Mahasiswa Papua di Universitas Negeri
Padang Program Pendidikan “ADIK”)**

SKRIPSI



Oleh:

Mahdalena Harahap

16058026

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Strategi Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Padang
(Studi Pada Mahasiswa Papua Di Universitas Negeri Padang Program
Pendidikan ADIK)

Nama : Mahdalena Harahap
RP/ Nim : 16058026/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2020

Disetujui oleh,

Mengetahui

Dekan FIS UNP

Pembimbing

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Drs. Ikhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat 15 Mei 2020

**Strategi Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Padang
(Studi Pada Mahasiswa Papua Di Universitas Negeri Padang Program
Pendidikan ADIK)**

Nama : Mahdalena Harahap
BP/ Nim : 16058026/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2020

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1.Ketua	Drs. Ikhwan, M.Si	_____
2.Anggota	Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	_____
3.Anggota	Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	_____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Mahdalena Harahap
BP/ Nim	: 16058026/2016
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Strategi Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Padang (Studi Pada Mahasiswa Papua Di Universitas Negeri Padang Program Pendidikan ADIK)*" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan Negara.

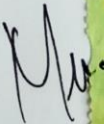
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2020

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya  
Mahdalena Harahap
NIM. 16058026

ABSTRAK

Mahdalena Harahap. 2016. Strategi Adaptasi Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Padang (Studi pada Mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang Program Pendidikan “ADIK”)

Dalam kehidupan bermasyarakat, individu harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, penyesuaian ini bisa mengubah diri sesuai dengan lingkungan sekitar maupun mengubah lingkungan sesuai dengan kemauan kita. Penyesuaian diri ini lazim disebut dengan adaptasi sosial.

Adaptasi sosial menurut Jhon Bennet adalah pemahaman yang bersifat evolusionari yang senantiasa melihat manusia selalu berupaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan alam sekitar baik secara biologis/genetik maupun secara budaya. Proses adaptasi dalam evolusi melibatkan seleksi genetik dan varian budaya yang dianggap sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Adaptasi dapat dilihat sebagai usaha untuk memelihara kondisi kehidupan dalam menghadapi perubahan. Dengan demikian definisi adaptasi berkaitan dengan pengukuran, sejauh mana tingkat keberhasilan suatu organisme dapat bertahan hidup, dan sejauh mana dapat dikenali bahwa adaptasi dapat dikatakan berhasil atau tidak.

Teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional oleh Talcot Parsons dengan asumsi, Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling bergantung, sistem cenderung kearah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan, sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur, sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain, sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan, alokasi dan integritas merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem, sistem cenderung mengarah pada pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecendrungan untuk merubah sistem dari dalam.

Kata Kunci : Adaptasi, Interaksi, dan Sistem Sosial

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur senantiasa penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Adaptasi Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Negeri Padang (Studi Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Negeri Padang Program Pendidikan ADIK)”. Shalawat beserta salam dipersembahkan kepada *Ushuwah* dan *Qudwah* umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1(S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)Universitas Negeri Padang(UNP).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Ikhwan,M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos.,M.Si dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kepada kedua Orang tua tercinta Umak dan Alm.Bapak dan seluruh anggota keluarga yang sangat istimewa dan penulis sayangi. Terkhusus kepada saudara laki-laki saya Sufriadi Harahap dan Sawaluddin harahap beserta kakak ipar Espa Siregar yang memberikan motivasi dan penyaluran dana untuk bisa sampai pada tahap ini.
2. Bapak Drs.Ikhwan, M.Si sebagai dosen Pembimbing skripsi yang selama ini telah memberikan arahan, masukan dan saran. Kemudian kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi FIS UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam studi dan penyelesaian skripsi ini untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FIS UNP yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman dan informasi kepada penulis selamama menjalankan aktifitas perkuliahan.
4. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2016 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Sahabat Pejuang Toga (Diary Prihatini, Fetri Demi Susanti) terima kasih sudah memberikan persaudaraan, ilmu, inspirasi, motivasi, semangat, dan do'a. Saudara *until* jannah (Mbak widya Yuli Astuti dan Uni Resty Antika Putri) yang ada dalam setiap perjuangan hijrah. Teman-teman PLK SMANSSU (Sherin, Risna, Yaya, Fikri, dan Irsyad).

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Padang, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Relevan.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Penjelasan konseptual.....	13
H. Kerangka konseptual.....	15
I. Metode penelitian.....	15

BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

A. Profil Universitas negeri padang.....	23
B. Profil singkat UNP.....	24
C. Fakultas, jurusan dan program studi.....	24
D. Visi, Misi, Tujuan dan Motto UNP.....	25
E. program Pendidikan ADIK di Universitas Negeri Padang.....	27

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Interaksi dan Pergaulan dalam Lembaga Kampus

1. Proses belajar di dalam kelas.....	31
2. Unit kegiatan mahasiswa.....	39
3. Komunikasi dalam organisasi/lembaga.....	41
4. Pengaruh lingkungan sekitar.....	48
5. Strategi dan alasan bertahan oleh mahasiswa Pa.....	51

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	60

LAMPIRAN

1. Gambar 1.....	66
2. Gambar 2.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerataan pendidikan merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah jendela dunia yang dapat membuka cakrawala berfikir seseorang agar semakin berkembang ke arah kemajuan.

Pemerataan pendidikan perlu di tinjau ulang oleh pemeritah, dikarenakan banyaknya masyarakat Indonesia yang masih belum tersentuh oleh pendidikan terutama di daerah yang jauh dari pusat pemerintahan seperti daerah Indonesia Timur. Hal ini diungkapkan oleh Elias Wonda selaku Kepala Dinas Papua yang menyatakan di daerah Indonesia Timur seperti Papua masih banyak ditemui permasalahan pendidikan salah satunya pemerataan pendidikan yang masih belum seutuhnya terealisasi dengan baik.

Kemudian adanya program pendidikan untuk anak- anak negeri khususnya di daerah Papua yang dinamakan "Afirmasi Pendidikan Tinggi" (ADIK) menjadi salah satu upaya pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan pemerataan kualitas pendidikan¹. Program ini telah ada sejak tahun 2012 dengan kuota mahasiswa yang telah ditentukan. Program ini tersebar di 48 PTN di Indonesia salah satunya di

¹ Papua.go.id Disdik Imbau siswa untuk program ADEM Dan ADIK 2019.

Universitas Negeri Padang². Program beasiswa ADIK tersebut mulai ada di Universitas Negeri Padang sejak tahun 2016, sekaligus menjadi angkatan pertama di Universitas Negeri Padang. Perkembangan mahasiswa asal Papua di Universitas Negeri Padang semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga populasi mereka semakin banyak dan tersebar di seluruh fakultas di Universitas Negeri Padang.

Universitas Negeri Padang terletak di provinsi Sumatera Barat dengan mayoritas mahasiswa adalah suku bangsa Minangkabau. Minangkabau adalah suku bangsa yang menjunjung tinggi nilai sosial dan budaya. Masyarakat Minangkabau diketahui memiliki sifat ramah tamah dan sopan santun dalam pergaulan. Budi pekerti yang tinggi itu menjadi salah satu ukuran martabat seseorang. Etika pula menjadi salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu Minangkabau³.

Masyarakat Minangkabau terkenal juga dengan streotipe *cemeeh gadang* artinya suka merendahkan orang lain, tetapi tidak semua belahan daerah Minangkabau yang seperti itu karena memuji- muji seseorang merupakan sesuatu yang tabu dalam kehidupan seseorang dalam masyarakat Minangkabau. Mereka lebih suka melihat seseorang sebagaimana diri mereka sendiri yang tidak terlalu istimewa dan tidak perlu diistimewakan. Mereka menjadi orang yang suka mengomentari sesuatu sampai keujung-ujungnya dengan berbagai aspek⁴. Oleh

² Belmawa. Ristekdikti.go.id 2019(direktorat jendral pembelajaran dan kemahasiswaan)

³ <http://andhirao2.sg/2010/06/beberapa-sifat-dan-kepribadian-orang.html>

⁴ <https://grelovejogja.wordpress.com./2007/11/13> (Wisran Hadi dalam Abrar Yusra, Otobiografi A.A Navis, 1994, Satiris dan Suara Kritis dari Daerah. Jakarta: Gramedia)

sebab itu, hal ini menjadi tantangan besar bagi seseorang dari suku bangsa berbeda ketika harus berinteraksi dengan masyarakat Minangkabau tersebut.

Suku bangsa Papua sangat khas dari suku bangsa lainnya seperti mayoritas berkulit hitam, hidung besar, tubuh tegap dan rambut keriting. Ciri khas suatu bangsa menjadi elemen penting dalam masyarakat sebagai pembeda antara satu sukubangsa dengan sukubangsa yang lainnya⁵. Selain ciri khas secara fisik tentu masyarakat Papua juga memiliki ciri khas kebudayaan dan tradisi yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut.

Perilaku individu maupun masyarakat erat kaitannya dengan identitas individu. Pengaruh kebudayaan menjadi salah satu penyebab perbedaan perilaku yang di anut oleh setiap elemen masyarakat. Perilaku yang berkembang dalam suatu masyarakat teridentifikasi dari pola kehidupan yang membentuk karakter seseorang, sehingga menyebabkan perilaku antar masyarakat suku bangsa berbeda satu sama lain.

Masyarakat Papua mempunyai watak yang keras, tidak mau diperintah apalagi diperintah oleh suku pendatang yang bermigrasi ke Papua, pemberani dan blak-blakan akan tetapi sangat menghargai satu sama lain. Salah satu kelemahan dari suku Papua adalah sulitnya menerima arus globalisasi atau revolusi karena kuatnya budaya atau adat yang sangat melekat pada suku Papua.⁶

Tantangan dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru oleh mahasiswa asal Papua menjadi sangat besar karena pola kebudayaan asal mereka dengan

⁵ Parsudi suparlan. *Hubungan antar suku bangsa*. halm : 24-25

⁶ <https://www.academia.edu> Allan Helan Diaz. Keterkaitan karakter, watak terhadap budaya masyarakat Indonesia Timur yang mempengaruhi perkembangan masyarakat Indonesia timur.

lingkungan baru sangat berbeda. Proses adaptasi perlu dilakukan oleh setiap individu untuk mempertahankan diri di lingkungan baru. Tetapi proses tersebut tidak selamanya berjalan lancar, dikarenakan proses pengalaman berinteraksi dengan orang baru yang masih awam atau jarang sehingga terjadi *culture shock*.

Culture shock dalam bahasa lainnya adalah gegar budaya maksudnya adalah keadaan yang dialami oleh individu dengan tingkat kecemasan atau kekhawatiran yang tinggi ketika berada dalam lingkungan baru. Hampir sebagian besar masyarakat Papua memiliki tempramen negatif seperti berwatak keras atau kasar, tidak sabar dan cepat marah, senang memerintah, keras kepala, sulit kompromi, humor kering dan mengejek, kurang orientasi pada tujuan, sulit bergerak dan kurang memotifasi diri. Sedangkan tempramen yang positif adalah plagmatis yaitu simpatik dan baik hati, hal ini bisa dilihat dari permasalahan yang terjadi di Papua yaitu perang antar suku.⁷

Mahasiswa yang berasal dari Papua merupakan mahasiswa yang unik atau terlihat berbeda sekali dengan mahasiswa lainnya. Karena jelas terlihat perbedaan dari segi fisik dan logat bahasa yang mereka gunakan. Sehingga tidak jarang mahasiswa lainnya sering melihat dengan mata yang serius dan memandangi dengan tatapan yang penuh pertanyaan. Untuk itu, masalah yang dihadapi oleh mahasiswa asal Papua adalah pola pergaulan sosial yang sulit dengan mahasiswa dan dosen di Universitas Negeri Padang. Berikut nama-nama mahasiswa yang berasal Papua.

⁷ <https://www.academia.edu> Allan Helan Diaz. Keterkaitan karakter, watak terhadap budaya masyarakat Indonesia Timur yang mempengaruhi perkembangan masyarakat Indonesia timur.

Tabel 1.

**Nama-nama Mahasiswa asal dari Papua yang kuliah di UNP program
pendidikan “ADIK”**

No	Nama	Bp	Jurusan	Fakultas
1	Agustina Adii	2016	Pend. Geografi	FIS
2	Fransiska Madai	2016	Pend. Ekonomi	FE
3	Gres Sameri Rumabar	2016	Ek. Pembangunan	FE
4	Jeanrie Kristiani Taime	2016	Menejemen	FE
5	Febi F. Agustina R.P	2016	T.pertambangan	FT
6	Mersy Romayon	2016	Pend. B.indo	FBS
7	Alende Weya	2016	Pend. Ekonomi	FE
8	Ida Yigibalom	2016	Menejemen	FE
9	Yulia Indri Bonai	2016	Pend .B.Indo	FBS
10	Astinus Sama	2016	Biologi Nk	FMIPA
11	Amos Rundi	2016	Teknik Elektro	FT
12	Nelce Imelda Dogopia	2017	Menejemen	FE
13	Selvi Silvia Claumause	2017	Pend. Biologi	FMIPA
14	Yefrida Kogoya	2017	Geografi NK	FIS
15	Edelia Fakdawer	2017	Pen. B.inggris	FBS
16	Adolfina Y. Kusai	2017	PGSD	FIP
17	Beni Fikanon	2017	Pend. Biologi	FMIPA
18	Steven Tue	2017	Teknik Sipil	FT
19	Yesaya Koromat	2017	Pend. Ekonomi	FE

20	Agustina Konyep	2018	Pend. Biologi	FMIPA
21	Maria Oktaviani Naroba	2018	Psikologi	FIP
22	Muhammad Bisir Sudrajat Fuad	2018	Teknik Pertambangan	FT
23	Sifirit Walianggen	2018	Pend. Kepeatihan Olahraga	FIK
24	Yusua Surbay	2018	Akuntansi	FE
25	Yehunda Imanuel Wanance	2018	Teknik Pertambangan	FT
26	Ariska Agata Musena	2019	Pend. Geografi	FIS
27	Imanuel Nawipa	2019	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	FBS
28	Jhoni Egar Susanto M.	2019	Ekonkjiyomi Pembangunan	FE
29	Edward Ricard Rohrohmana	2019	Pendidikan Matematika	FMIPA
30	Yebelius Selegani	2019	Pend. Kesejahteraan Keluarga	FPP
31	Herman Degei	2019	Pend. Teknik Elektro	FT

Sumber : BAAK UNP

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa mahasiswa Papua adalah mahasiswa minoritas di UNP. Mereka hanya sebagian kecil dari mahasiswa UNP yang

tersebar di seluruh fakultas yang ada di UNP dengan berbagai macam jurusan yang sudah mereka jalani.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Pada penulisan ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua dan pergaulannya di lingkungan kampus dan bagaimana Mahasiswa asal Papua dalam menyikapi keberadaan mereka sebagai mahasiswa pendatang di Universitas Negeri Padang serta hambatan yang dialami . Informan yang saya teliti adalah mahasiswa yang berasal dari Papua laki-laki dan perempuan dengan jalur masuk dari program “*ADIK*” oleh Dikti dari angkatan pertama yaitu angkatan 2016 dan 2018.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan berbagai hal penting terkait dengan masalah- masalah yang perlu dikaji seperti: Bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang dan memandang pergaulannya di lingkungan kampus juga bagaimana Mahasiswa asal Papua dalam menyikapi keberadaan mereka sebagai Mahasiswa pendatang di lingkungan kampus Universitas dan hambatan yang mereka alami selama proses berbaur tersebut.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut peneliti mengangkat judul skripsi “**Adaptasi Mahasiswa asal Papua di Universitas Negeri Padang**”. Data yang saya dapatkan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Tulititanjuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua dan pergaulannya di lingkungan kampus.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang proses mahasiswa Papua di Universitas Negeri Padang.

2. Teoritis

Dalam penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa dan masyarakat di kehidupannya dalam lingkungan masyarakat baru agar dapat beradaptasi dengan cepat dan mudah. Kemudian penulisan ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang masalah adaptasi yang berbeda.

E. Studi Relevan

Penelitian yang sudah ada sebelumnya oleh Monica Septiani dari jurusan Ilmu Komunikasi di UNILA yang berjudul “Adaptasi mahasiswa Papua di Universitas Negeri Lampung (UNILA)⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Monica menekankan pada proses adaptasi mahasiswa asal Papua dari awal mereka imigrasi sampai dengan menetap di tempat tersebut.

⁸ Septiani, Monica.. *Adaptasi Mahasiswa di Universitas Negeri Lampung*. 7 maret 2017

Berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Monica tersebut, disini peneliti lebih menekankan bagaimana mahasiswa asal Papua di UNP dalam proses beradaptasi dan menyikapi keberadaan mereka sebagai mahasiswa yang minoritas dalam kegiatan perkuliahan di kampus maupun diluar kampus. Karena jika dilihat bahwa dari segi fisik, bahasa, dan kebudayaan sangat berbeda dengan mahasiswa pada umumnya di UNP.

F. Kerangka Teori

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat mengubah pribadi seseorang sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat mengubah lingkungan dengan sesuai dengan keinginan pribadi⁹. Fungsionalisme meletakkan sumber utama adaptasi dan seleksi pada diferensiasi yaitu dimana proses fungsi-fungsi sosial utama dipisahkan dan ditampilkan oleh kolektivitas khusus dan wilayah institusional otonom¹⁰.

Teori yang saya gunakan adalah teori structural fungsional. Karena teori ini tepat untuk menganalisis temuan saya di lapangan. Menurut teori structural fungsional manusia bergerak atau berubah dalam suatu sistem secara gradual(terus- menerus) dan tidak secara revolusionisme. Manusia mengalami perubahan sosial yang diakibatkan oleh adanya penyesuaian sistem terhadap sistem dari luar, pertumbuhan diferensiasi struktural dan fungsional dalam

⁹ Gerung. 1991. Halm 55. Skripsi Septiani, Monica

¹⁰ Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, Bryan S. Turner. 2010. Kamus Sosiologi. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

masyarakat dan faktor yang paling penting dalam mengintegrasikan masyarakat adalah konsensus (komitmen antar anggota masyarakat).¹¹

Struktur-struktur yang ada saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga struktur tersebut harus saling bekerja sama untuk mencapai integritas dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat. Adanya pola interaksi, nilai dan norma yang menghubungkan setiap elemen di dalam masyarakat mengakibatkan terjadinya peluang untuk mencapai tujuan bersama. Universitas Negeri Padang merupakan sebuah sistem yang mencakup ranah pendidikan tinggi yang memiliki sub sistem yang dapat membantu sistem tersebut beroperasi dengan mudah. Adanya petinggi kampus yang berhak atas pembuatan kebijakan memiliki otoritas untuk menjaga stabilitas setiap komponen di dalamnya. Dosen, tenaga tata usaha, mahasiswa bahkan *cleaning cervis* juga di atur oleh kebijakan tersebut. Setiap elemen tersebut memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

Organisme behavior adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya, akhirnya sistem kultur menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dengan norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.¹²

¹¹ George Ritzer. Teori sosiologi modern. 2014

¹² George Ritzer. Teori sosiologi modern. 2014

Teori structural fungsional menjelaskan bagaimana fungsi suatu struktur. Setiap struktur menjelaskan bagaimana fungsinya (mikro seperti pergaulan/persahabatan, organisasi dan makro seperti masyarakat) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Konsep pemikiran Teori Fungsionalisme Struktural dipengaruhi oleh adanya asumsi kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial tentang keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat.

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.¹³

Prinsip-prinsip pemikiran Talcott Parsons, yaitu bahwa tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan. Disamping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsur-unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain itu, secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial terkecil dan mendasar yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma.¹⁴

Analisis sistem sosial Parsons memandang sistem sosial sebagai satu kesatuan, meliputi semua jenis kehidupan kolektif, sehingga ia mengutamakan

¹³ George Ritzer. Teori sosiologi modern. 2014

¹⁴ Ibid halm. 119

dominasi sistem sosial atas bagian-bagian atau subsistem/individu yang dapat mengendalikan individu dan individu bertindak menurut ekspektasi logis dari masyarakat. Parsons mempunyai gagasan yang jelas mengenai tingkatan analisis sosial maupun mengenai hubungan antara berbagai tingkatan itu. Susunan hirarkisnya jelas dan tingkat integrasi menurut sistem Parsons terjadi dalam dua cara: pertama, masing-masing tingkatan yang lebih rendah menyediakan kondisi atau kekuatan yang diperlukan untuk tingkat yang lebih tinggi. Kedua, tingkat yang lebih tinggi mengendalikan tingkat yang berada dibawahnya. Sehingga antara keseluruhan sistem saling mempengaruhi dan bekerjasama dalam mencapai integritas.¹⁵

Teori struktural fungsional oleh Talcot Parsons menekankan pada sistem dan struktur dalam masyarakat. Sistem dan struktur tersebut tergantung pada empat komponen yaitu budaya, kepribadian, organisasi perilaku, dan sistem sosial. Menurut Talcot Parsons agar sistem dan struktur tersebut fungsional maka sistem tersebut harus memiliki AGIL (Adaption, Gold, Integrasi, dan Latensi)¹⁶. Untuk penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada konsep “ Adaptasi” oleh Talcot Parsons karena saya ingin melihat bagaimana cara beradaptasi yang dilakukan oleh Mahasiswa asal Papua sehingga mampu bertahan di lingkungan barunya.

¹⁵ George Ritzer. Teori sosiologi modren.2014 halm. 118-119

¹⁶ Ibid. Halm 117

G. Penjelasan Konseptual

a. Adaptasi

Bagi pendatang baru, belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat diharapkan karena merupakan masa transisi dari budaya asal dengan budaya baru. Banyak individu tidak tercipta kebahagiaan hidupnya sebab ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri sehingga kondisi mereka penuh dengan tekanan. Menurut Hurlock “penyesuaian diri merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dengan memiliki kriteria, penampilan nyata, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok”.¹⁷ Untuk itu ada beberapa kriteria seseorang dikatakan mampu beradaptasi seperti pergaulan yang mudah dengan lingkungan baru, mudah diterima masyarakat sekitar, dan kehidupan yang harmonis dengan sesama.

Menurut Chaplin penyesuaian diri merupakan variasi kegiatan organisme dalam mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial.¹⁸ Sehingga penting diperhatikan oleh setiap inidvidu untuk mampu beradaptasi dengan baik.

Soerjono Soekanto memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi yaitu : (1). Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan (2). Penyesuaian terhadap norma- norma untuk menyalurkan ketegangan (3). Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan stuasi yang berubah (4). Mengubah agar sesuai

¹⁷ 1997: 287 Hurlock, E.B psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan. Terjemahan oleh Istiwidayati dan Soedjarwo. edisi kelima. Jakarta: Erlanga

¹⁸ 1999:11 Chaplin,J.P. kamus lengkap psikologi.Jakarta: raja grafindo persada

dengan kondisi yang diciptakan (5). Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan (6). Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah¹⁹. Dari batasan-batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian antara individu, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Model adaptasi sosial budaya merupakan suatu proses untuk menuju perubahan dengan cara menyesuaikan perilaku yang berlaku di masyarakat tempat tinggal dalam hubungannya dengan kegiatan kemasyarakatan. Proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial menurut Schneiders ada dalam beberapa langkah efektif, diantaranya: persepsi yang akurat terhadap realitas, kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress, kemudian untuk mengekspresikan perasaannya dan hubungan antar pribadi yang baik. Menurut Habber dan Runyon karakteristik penyesuaian diri dianggap baik apabila mampu untuk mempersepsikan dirinya sesuai dengan realitas. Strategi adaptasi yang dimaksud oleh Suharto (2006:29) sebagai *coping strategi* yaitu strategi bertahan hidup sebagai salah satu kemampuan untuk menerapkan cara untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang dialaminya.²⁰

b. Mahasiswa asal Papua

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa Papua adalah individu atau

¹⁹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, 2009, Rajawali Press

²⁰ Skripsi : Andi Winata. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik*. 2014

mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi yang berasal dari Papua dan sekitarnya dengan memiliki ciri khas dengan ras Negroid²¹.

c. Program Pendidikan ADIK

Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan akses pendidikan tinggi. Program ADIK merupakan bentuk keberpihakan pemerintah untuk membantu perguruan tinggi mencari dan menjaring calon mahasiswa dari daerah Papua dan Papua Barat serta daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T).

H. Kerangka Konseptual



²¹ Kompasiana.com edukasi.

I. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang (UNP) yang berlokasi di jln. Prof. Dr. Hamka, Padang Utara, Air Tawar Barat. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan Kemendikbud pada Ristekdikti (direktorat jendral pembelajaran dan kemahasiswaan) bahwa program pendidikan ADIK tersebar pada 48 PTN di Indonesia. Mengetahui bahwa PTN di Sumatra Barat salah satunya adalah UNP yang ditemukan banyak menerima mahasiswa beasiswa pemerintah salah satunya ADIK. Kemudian diketahui bahwa PTN yang memiliki kapasitas yang banyak dibidang keguruan adalah UNP dengan beberapa fakultas dan jurusan yang beragam sehingga sample untuk penelitian lebih banyak dan bervariasi.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang saya lakukan adalah tipe penelitian kualitatif. Tipe penelitian ini merupakan penelitian kualitatif partisipasi dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel²². Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek/orang yang memahami informasi yang ingin kita dapatkan sebagai pelaku atau orang lain yang mengetahui tentang

²² Sugiyano. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung 2008. alfabeta

penelitian yang dilakukan. Informan atau narasumber penelitian biasanya adalah orang yang memiliki informasi mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian kali ini yaitu narasumber dari hasil wawancara langsung.²³

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan penelitian. Beberapa kriteria dari informan penelitian yang dimuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan mahasiswa yang berasal dari Papua dan berkuliah di Universitas Negeri Padang
2. Dosen UNP.
3. Informan berasal dari program beasiswa pemerintah yaitu “ADIK”
4. Informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
5. Informan merupakan Mahasiswa/i Universitas Negeri Padang 2015-2018
6. Informan telah menempati bangku perkuliahan di Universitas Negeri Padang selama lebih dari 12 bulan.
7. Informan bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, saya mendapatkan informasi dengan cara mewawancarai sebagian dari mahasiswi asal Papua tersebut dengan berbagai kriteria yang peneliti tentukan sendiri yaitu Dari setiap BP dan Fakultas yang berbeda.

²³ Digilin. Unila,.ac.id Metode Penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto, merekam suara. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti dan dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua cara yaitu:

- a. Observasi, yaitu metode atau sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra. Dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan tingkat observasi partisipasi pasif yaitu peneliti berada dan hadir di tempat penelitian tersebut tapi tidak ikut serta didalamnya dengan cara observasi *grand tour* yaitu mengamati secara umum. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian²⁴. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁵
- b. Wawancara (interview), yaitu proses pengumpulan data berupa tanya jawab antara peneliti dengan informan dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi terkait dengan apa yang ia ingin dapatkan di lapangan dan juga untuk memperoleh konstruksi tentang kejadian, aktivitas, perasaan, motivasi dalam rangka mengumpulkan data. Ada 3 bentuk wawancara yaitu wawancara mendalam, wawancara terstruktur dan

²⁴ Yulia, S. dkk. (2018). *Strategi Adaptasi Pedagang Pasa Ateh Bukittinggi Pasca Kebakaran di Pasar Penampungan*. 1(4), 52–56. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24036/perspektif.v1i4.53>

²⁵ Sugiyano. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung 2008. alfabeta

wawancara tidak terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan secara serius, terencana dan bisa dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu yang relatif lama. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sesuai struktur data yang dicari. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dalam kegiatannya tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi dengan menggunakan konsep pertanyaan yang sudah dirancang terlebih dahulu sebelum turun lapangan.

- c. Studi dokumentasi, yaitu sebuah cara dalam pengumpulan data dengan menggunakan data-data skunder atau dengan kata lain pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, KTP, akta kelahiran, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

5. Triangulasi Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang kita peroleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kali ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah hasil yang didapat dengan metode observasi sama dengan metode wawancara (interview), atau apakah informasi

hasil wawancara sesuai dengan hasil ketika observasi. Tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.²⁶ Kemudian setelah data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif oleh Milles dan Huberman dengan langkah mengumpulkan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Menurut (Wende, 2018) proses aktivitas dalam analisis data ini, dilakukan secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sampai penelitian ini selesai.²⁷

6. Analisis data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dapat dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.²⁸

²⁶ Sugiyano. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung 2008. alfabeta

²⁷ Wende, F. M. dkk. (2018). Strategi adaptasi mahasiswa unp non muslim dalam kegiatan praktek kependidikan (plk) pada sekolah praktek lapangan di kota padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 1(4), 11–16.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v1i4.56>

²⁸ Burhan Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. halm 59.

1. Perpanjangan penelitian, yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
2. Meningkatkan ketekuan, yaitu memastikan data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan ketekuan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.
3. Triangulasi, yaitu ada tiga bentuk yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data. Triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih sehingga lebih kredibel.²⁹
4. Analisis kasus negatif, yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan

²⁹ Burhan Bungin. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Halm 60 .

5. Mengadakan *member check*, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. *Transferabilitas*

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.³⁰

c. *Dependabilitas*,

Penguji *dependabilitas* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.³¹

d. *confirmabilitas*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmabilitas* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian uji *confirmabilitas* ini berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmabilitas*.³²

³⁰ Ibid halm 61.

³¹ Ibid halm 62.

³² Ibid halm 62.